

Meningkatkan Partisipasi Aktif melalui Metode Pembelajaran Kooperatif di Kelas Kurikulum dan Buku Teks Sejarah

Ganda Febri Kurniawan, Muh. Sholeh
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang
gandafk@mail.unnes.ac.id, muhsholeh@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa dengan meningkatkan partisipasi aktif melalui metode pembelajaran kooperatif di kelas yang melibatkan penyesuaian kurikulum dan evaluasi buku teks. Dengan pendekatan tindakan kelas, penelitian ini melibatkan dua siklus perbaikan yang melibatkan observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Pada pra-siklus, partisipasi mahasiswa cenderung rendah, dengan respons terhadap materi dan persepsi terhadap pembelajaran kooperatif yang kurang positif. Melalui implementasi siklus 1, metode kooperatif berhasil meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, serta respons positif terhadap materi dan pembelajaran kooperatif. Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan, memperkuat efektivitas metode kooperatif dan penyesuaian kurikulum. Evaluasi buku teks juga meningkat, mendukung keberhasilan metode pembelajaran. Sementara penelitian ini terbatas pada satu kelas, hasilnya memiliki implikasi penting untuk praktik pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan evaluasi buku teks. Keterbatasan penelitian termasuk aspek kontekstual yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil. Hasilnya memberikan sumbangan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, dengan menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung partisipasi aktif mahasiswa.

Kata Kunci: Partisipasi Aktif, Mahasiswa, Pembelajaran Sejarah

Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global (Baharuddin, 2021; Mirzachaerulsyah, 2023; Supriatna, 2016). Salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan adalah tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Partisipasi aktif ini bukan hanya mencakup kehadiran fisik di dalam ruang kelas, tetapi juga melibatkan pemahaman, interaksi, dan kontribusi mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Sayangnya, dalam beberapa kasus, tingkat partisipasi aktif mahasiswa seringkali belum optimal. Dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, metode pembelajaran menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan (Kurniawan, 2018; Shavab, 2018; Wibowo, 2020). Kurikulum dan buku teks juga memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa (Arraman & Hazmi, 2018; Badan Standar, 2022). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan diarahkan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Kondisi aktual di beberapa lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya partisipasi aktif ini antara lain kurangnya keterlibatan dalam metode pembelajaran (Fajri et al., 2023), kekurangan interaksi antara mahasiswa, dan kurangnya daya tarik buku teks

yang digunakan (Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran guna menciptakan lingkungan yang memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan partisipasi aktif mahasiswa, tetapi juga pada implementasi metode pembelajaran kooperatif. Metode ini diyakini dapat merangsang kerja sama antar-mahasiswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Cansız, 2023). Dengan mengkombinasikan metode pembelajaran kooperatif dengan penyesuaian pada kurikulum dan buku teks, diharapkan dapat diciptakan suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih interaktif.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, paradigma pembelajaran pun mengalami perubahan. Dengan hadirnya kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (Hasan, 2019; Mariana, 2020; Supriatna, 2019), diperlukan metode pembelajaran yang mampu merespon kebutuhan tersebut (Kivunja, 2014). Pembelajaran kooperatif menawarkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, di mana mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Selain itu, buku teks juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran. Buku teks yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada metode pembelajaran kooperatif, tetapi juga melibatkan evaluasi dan perbaikan pada buku teks yang digunakan dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan dapat diciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung partisipasi aktif mahasiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui optimalisasi metode pembelajaran kooperatif di kelas kurikulum dan buku teks. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat per dosenan tinggi.

Metode

Penelitian ini dikerjakan menggunakan pendekatan *action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Meesuk et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di Program Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi pendekatan yang tepat untuk menggali lebih dalam topik penelitian yang telah ditentukan. PTK merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan langkah-langkah reflektif dan tindakan konkret dalam konteks kelas, dimana dosen atau peneliti bekerja sama dengan peserta didik untuk meningkatkan situasi pembelajaran. Berikut adalah deskripsi metode penelitian tindakan kelas untuk topik tersebut:

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Langkah 1: Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan permasalahan utama terkait rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. 2. Menganalisis faktor-faktor penyebab, termasuk metode pembelajaran, interaksi antar-mahasiswa, dan buku teks yang digunakan.
Langkah 2: Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan penelitian yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat rencana tindakan yang melibatkan perubahan pada metode pembelajaran, kurikulum, dan buku teks. 3. Menyusun instrumen pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, untuk mengukur partisipasi aktif mahasiswa.
Langkah 3: Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan perubahan dalam metode pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan kooperatif. 2. Mengadaptasi kurikulum untuk mendukung metode pembelajaran kooperatif. 3. Merevisi atau memilih buku teks yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diinginkan.
Langkah 4: Observasi dan Perekaman Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi terhadap interaksi antar-mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. 2. Merekam data partisipasi aktif melalui catatan lapangan, audio, atau video. 3. Mengumpulkan tanggapan mahasiswa melalui wawancara dan kuesioner.
Langkah 5: Analisis Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis data untuk mengidentifikasi perubahan dalam partisipasi aktif mahasiswa. 2. Mengukur dampak perubahan terhadap pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. 3. Mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran kooperatif, kurikulum, dan buku teks.
Langkah 6: Refleksi dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi bersama dengan mahasiswa dan rekan dosen terkait pengalaman pembelajaran. 2. Mengevaluasi keberhasilan perubahan dan mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. 3. Merancang tindakan perbaikan atau penyesuaian lanjutan sesuai dengan hasil evaluasi.
Langkah 7: Siklus Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan siklus berkelanjutan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran. 2. Menyesuaikan tindakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari setiap siklus. 3. Mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak terkait, seperti sesama dosen, pimpinan sekolah, atau lembaga pendidikan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan berbagai jenis informasi yang mencakup aspek partisipasi aktif mahasiswa, perubahan dalam pemahaman konsep, interaksi antar-mahasiswa, dan tanggapan terhadap metode pembelajaran kooperatif, kurikulum, serta buku teks yang digunakan. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan rekaman audio atau video.

Melalui observasi, data mengenai tingkat partisipasi aktif mahasiswa dapat tercatat dengan baik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, fokus pada interaksi antar-mahasiswa, respons terhadap materi, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Hasil observasi mencakup tingkat keterlibatan, tingkat pemahaman konsep, dan dinamika interaksi antar-mahasiswa.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran kooperatif, kurikulum, dan buku teks. Pertanyaan terfokus diajukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi dalam pemahaman mereka, apakah terdapat kendala, dan bagaimana tingkat kepuasan mereka terhadap pembelajaran.

Kuesioner dirancang untuk mengukur secara kuantitatif aspek-aspek tertentu, seperti tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran kooperatif, persepsi terhadap kurikulum, dan kebergunaan buku teks. Data kuesioner memberikan gambaran angka yang dapat diolah secara statistik.

Rekaman audio atau video dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang dinamika interaksi antar-mahasiswa dan tingkat partisipasi aktif. Hal ini dapat digunakan untuk memvalidasi data observasi dan memberikan konteks visual terhadap respons mahasiswa.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara holistik dan iteratif, mencakup langkah-langkah berikut: pre-analisis, analisis deskriptif, analisis kualitatif, analisis perbandingan, evaluasi tindakan, dan refleksi dan penyesuaian.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data yang terkumpul diperiksa dan divalidasi untuk memastikan keakuratannya. Pre-analisis juga melibatkan pengkodean data dan pemisahan data kualitatif dan kuantitatif. Data observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk merinci profil partisipasi aktif mahasiswa, respons terhadap metode pembelajaran kooperatif, dan persepsi terhadap kurikulum serta buku teks. Frekuensi, persentase, dan ringkasan statistik digunakan sesuai dengan jenis data yang dianalisis.

Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui pendekatan tematik atau naratif. Pola-pola tematik atau cerita dari responden digali untuk memahami konteks dan mendapatkan wawasan mendalam terhadap perubahan dan tantangan yang muncul. Data sebelum dan sesudah penerapan tindakan dibandingkan untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam partisipasi aktif mahasiswa, pemahaman konsep, dan respons terhadap pembelajaran kooperatif. Analisis perbandingan dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada jenis data yang terkumpul.

Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diambil. Fokus pada sejauh mana tujuan penelitian tercapai dan apakah perubahan yang diimplementasikan memiliki dampak positif. Proses analisis data ini diikuti oleh tahap refleksi bersama dengan mahasiswa dan rekan dosen. Hasil analisis menjadi dasar untuk merancang tindakan perbaikan atau penyesuaian lanjutan, jika diperlukan, untuk siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas.

Melalui proses analisis data yang holistik ini, diharapkan dapat terungkap temuan yang signifikan terkait optimalisasi keterlibatan mahasiswa melalui metode pembelajaran kooperatif di kelas kurikulum dan buku teks. Temuan ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang efektivitas strategi pembelajaran dan memberikan dasar bagi pengembangan pendekatan yang lebih baik dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Melalui metode penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang konkret dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui optimalisasi metode pembelajaran kooperatif di kelas kurikulum dan buku teks. Pendekatan ini memberikan ruang untuk penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang terjadi dalam konteks kelas.

Hasil Penelitian

Kondisi Pra-Siklus

Pada awal pra-siklus, dilakukan identifikasi masalah terkait rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung pasif, kurangnya interaksi antar-mahasiswa, dan tingkat pemahaman konsep yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut dihubungkan dengan kurangnya daya tarik

metode pembelajaran yang digunakan, serta kekurangan relevansi buku teks dengan kebutuhan mahasiswa.

Konteks kelas, kurikulum, dan buku teks menjadi bagian penting dalam pemahaman masalah. Kondisi fisik dan psikologis kelas, serta dinamika pembelajaran, perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih mendalam. Melalui diskusi bersama dengan rekan dosen, ditemukan bahwa perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan penyesuaian pada buku teks mungkin diperlukan untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Pada tahap pra-siklus penelitian tindakan kelas, terlihat dengan jelas bahwa tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran belum mencapai tingkat yang diharapkan. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kehadiran fisik yang tidak selalu diikuti oleh keterlibatan aktif dalam diskusi kelas hingga kurangnya interaksi antar-mahasiswa. Sebagai langkah awal dalam mendefinisikan permasalahan, deskripsi rendahnya partisipasi aktif mahasiswa menjadi esensial untuk merinci tantangan yang dihadapi di dalam kelas.

Pada pengamatan awal, terlihat bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa hadir di dalam kelas, kehadiran tersebut belum tentu diikuti oleh keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Banyak mahasiswa terlihat pasif, hanya mendengarkan tanpa memberikan kontribusi atau tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Mereka cenderung bersikap observatif daripada proaktif dalam mencari pemahaman atau berdiskusi.

Observasi lebih lanjut mengungkapkan rendahnya interaksi antar-mahasiswa. Mahasiswa terlihat kurang memiliki inisiatif untuk berkolaborasi atau berdiskusi dengan teman sekelas. Kelompok-kelompok kecil yang terbentuk dalam kegiatan kelompok lebih banyak mengalami dominasi dari satu atau dua mahasiswa yang aktif, sedangkan mahasiswa lainnya lebih cenderung menjadi penonton. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi partisipasi dan membatasi peluang mahasiswa untuk berbagi pemikiran dan ide.

Mahasiswa juga menunjukkan tingkat respons yang rendah terhadap materi pembelajaran. Ketika diajarkan dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional, seperti ceramah, banyak mahasiswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan atau kehilangan fokus. Mereka kurang merespon dengan aktif terhadap pertanyaan dosen atau tidak menunjukkan inisiatif untuk mencari klarifikasi saat menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu. Hal ini mencerminkan kurangnya minat dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran.

Sebagian mahasiswa juga mengindikasikan ketidakjelasan terkait tujuan pembelajaran. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami mengapa mereka belajar suatu konsep atau bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kurangnya pemahaman ini dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal dengan mahasiswa, beberapa di antaranya mengungkapkan keterbatasan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Buku teks yang kurang menarik, tidak relevan, atau tidak mengaktifkan mahasiswa dapat menjadi faktor kontributor rendahnya partisipasi aktif. Mahasiswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat jika sumber belajar yang disediakan tidak dapat membangkitkan minat atau keterlibatan mereka.

Selama kegiatan kelompok, terlihat bahwa beberapa mahasiswa cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah. Beberapa kelompok bahkan mengalami kesulitan untuk mengorganisir diri dan membagi tugas secara merata. Mahasiswa yang pasif dalam kegiatan kelompok dapat merugikan dinamika pembelajaran kolaboratif, membatasi potensi pembelajaran dari interaksi antar-mahasiswa.

Diskusi kelas sering kali tidak menghasilkan tingkat partisipasi yang diharapkan. Beberapa mahasiswa kurang berani menyampaikan pendapat atau bertanya, yang kemudian menciptakan atmosfer kelas yang kurang dinamis dan interaktif. Kurangnya inisiatif untuk terlibat dalam diskusi mengurangi potensi pertukaran ide dan gagasan di antara mahasiswa.

Mahasiswa yang mengalami kesulitan atau kebingungan dalam memahami materi tidak selalu menunjukkan inisiatif untuk mencari klarifikasi. Mereka cenderung memendam pertanyaan atau kesulitan mereka sendiri, yang dapat menghambat perkembangan pemahaman mereka dan mengurangi tingkat partisipasi aktif. Melalui deskripsi ini, gambaran yang komprehensif terkait rendahnya partisipasi aktif mahasiswa pada tahap pra-siklus penelitian tindakan kelas dapat tergambar dengan jelas. Tantangan ini menjadi landasan penting untuk perencanaan dan implementasi tindakan perbaikan yang akan diambil dalam siklus PTK selanjutnya.

Pada tahap pra-siklus penelitian tindakan kelas, data skor digunakan sebagai instrumen pengukuran untuk mengevaluasi tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Skor ini dihasilkan melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner yang dirancang untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang tingkat keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, deskripsi data skor menjadi kunci untuk memahami tingkat rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dan merumuskan tindakan perbaikan selanjutnya.

Observasi langsung memberikan skor partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran. Skor ini mencakup variabel seperti interaksi antar-mahasiswa, respons terhadap materi, dan tingkat keterlibatan dalam diskusi kelas. Skor partisipasi aktif ini berkisar dari 1 hingga 5, dengan 1 menunjukkan partisipasi yang sangat rendah dan 5 menunjukkan partisipasi yang sangat tinggi. Skor rata-rata partisipasi aktif dalam observasi awal berkisar antara 2,5 hingga 3,5. Hal ini mencerminkan dominasi tingkat partisipasi yang lebih rendah, dengan sebagian besar mahasiswa cenderung menjadi penonton daripada peserta aktif.

Wawancara dengan mahasiswa memberikan skor respons terhadap materi pembelajaran. Skor ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman konsep, ketertarikan terhadap materi, dan inisiatif mencari klarifikasi. Skor respons materi berkisar dari 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan respons yang minim dan 5 menunjukkan respons yang sangat baik. Skor rata-rata respons terhadap materi pada awalnya berkisar antara 2 hingga 3, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan respons yang optimal terhadap materi yang disampaikan.

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan skor terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif. Skor ini mencakup variabel seperti kepuasan terhadap metode kooperatif, kepercayaan terhadap efektivitasnya, dan minat terhadap interaksi antar-mahasiswa. Skor persepsi ini berkisar dari 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan persepsi yang sangat rendah dan 5 menunjukkan persepsi yang sangat tinggi. Skor rata-rata persepsi terhadap pembelajaran kooperatif pada tahap pra-siklus berkisar antara 2,5 hingga 3,5. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki persepsi yang netral atau kurang positif terhadap metode pembelajaran kooperatif.

Kuesioner juga digunakan untuk mendapatkan skor terkait evaluasi mahasiswa terhadap buku teks yang digunakan. Skor ini mencakup aspek-aspek seperti daya tarik, keterbacaan, dan relevansi buku teks dengan materi pembelajaran. Skor evaluasi buku teks berkisar dari 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan evaluasi yang rendah dan 5 menunjukkan evaluasi yang sangat baik. Skor rata-rata evaluasi terhadap buku teks pada tahap pra-siklus berkisar antara 2 hingga 3, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya puas atau melihat kekurangan pada buku teks yang digunakan.

Dengan melihat data skor ini, gambaran yang lebih terperinci tentang rendahnya partisipasi aktif mahasiswa pada tahap pra-siklus menjadi lebih jelas. Tingkat partisipasi yang kurang optimal, respons yang minim terhadap materi, persepsi netral terhadap pembelajaran kooperatif, dan evaluasi yang kurang positif terhadap buku teks menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi melalui tindakan perbaikan selama siklus PTK. Data skor ini menjadi landasan untuk merancang tindakan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan utama proses kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui implementasi metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan pemilihan buku teks yang lebih relevan. Tujuan ini memberikan arah yang konkret untuk tindakan yang akan diambil selama siklus PTK. Pada tahap ini, rencana tindakan dirinci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan yang direncanakan mencakup perubahan pada metode pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kooperatif, penyesuaian pada kurikulum untuk mencerminkan prinsip kooperatif, dan evaluasi serta pemilihan buku teks yang mendukung pendekatan pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 2. Rancangan Tindakan

Perubahan Metode Pembelajaran	
1	Pengenalan metode pembelajaran kooperatif kepada mahasiswa
2	Penjelasan tujuan dan manfaat penggunaan metode kooperatif
3	Pemilihan teknik kooperatif yang sesuai dengan materi pembelajaran
Penyesuaian Kurikulum	
1	Evaluasi kurikulum yang ada
2	Identifikasi area-area yang dapat disesuaikan dengan metode kooperatif
3	Integrasi kegiatan kooperatif ke dalam struktur kurikulum
Pemilihan Buku Teks	
1	Evaluasi buku teks yang digunakan saat ini
2	Identifikasi kekurangan dalam mencerminkan pendekatan kooperatif
3	Pemilihan atau penyesuaian buku teks yang lebih sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif

Sebelum mengimplementasikan tindakan, pra-siklus divalidasi melalui diskusi bersama dengan rekan dosen dan pemangku kepentingan lainnya. Input dari kolega dan pemangku kepentingan membantu memastikan bahwa rencana tindakan sesuai dengan konteks kelas dan mendapatkan dukungan yang cukup. Dengan demikian, pra-siklus menjadi fondasi yang kokoh untuk implementasi siklus PTK berikutnya. Tahap ini memastikan bahwa penelitian memiliki dasar yang kuat dan memberikan arah yang jelas untuk perubahan yang diinginkan. Melalui pra-siklus, penelitian tindakan kelas ini siap untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengimplementasikan tindakan perbaikan yang dirancang berdasarkan hasil pra-siklus. Fokus utama pada siklus ini adalah meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi serta peningkatan buku teks. Selain deskripsi pelaksanaan siklus 1, akan diberikan pula data skor partisipasi aktif mahasiswa untuk memantau perubahan yang terjadi.

Siklus 1 dimulai dengan pengenalan konsep metode pembelajaran kooperatif kepada mahasiswa. Dosen menjelaskan prinsip-prinsip dasar, manfaat, dan tujuan penggunaan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran. Penekanan diberikan pada pentingnya kerja sama antar-mahasiswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Teknik-teknik kooperatif, seperti Think-Pair-Share dan Jigsaw, diterapkan dalam sesi pembelajaran. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas-tugas kolaboratif yang merangsang interaksi antar-mahasiswa. Dosen memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki peran aktif dalam kelompoknya.

Setelah penerapan teknik kooperatif, dilakukan sesi diskusi kelas dan refleksi bersama. Mahasiswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka selama kegiatan kooperatif, mencermati manfaatnya, dan memberikan masukan terkait perubahan yang mereka rasakan dalam tingkat keterlibatan.

Dalam tahap awal siklus 1, dilakukan evaluasi kurikulum yang berfokus pada aspek-aspek yang dapat disesuaikan dengan metode kooperatif. Identifikasi dilakukan terhadap topik-topik pembelajaran yang dapat lebih diintegrasikan dengan kegiatan kelompok dan kerja sama. Berdasarkan evaluasi, dosen melakukan penyesuaian pada kurikulum dengan mengintegrasikan lebih banyak aktivitas kooperatif. Beberapa materi pembelajaran diubah untuk menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih banyak berkolaborasi, berdiskusi, dan saling mendukung dalam pemahaman konsep.

Buku teks yang digunakan dievaluasi secara mendalam. Dosen dan mahasiswa bersama-sama menilai daya tarik, keterbacaan, dan relevansi buku teks dengan pendekatan kooperatif. Masukan dari mahasiswa menjadi faktor kunci dalam menilai keefektifan buku teks yang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi, dosen memutuskan untuk memilih buku teks baru atau melakukan modifikasi pada buku teks yang sudah ada. Pemilihan buku teks dilakukan dengan memastikan bahwa kontennya lebih menarik, sesuai dengan pendekatan kooperatif, dan dapat merangsang partisipasi aktif mahasiswa.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan siklus 1 untuk mengamati tingkat partisipasi aktif mahasiswa. Skor partisipasi aktif mahasiswa tercatat pada setiap sesi pembelajaran, mencakup aspek keterlibatan dalam kegiatan kelompok, respons terhadap materi, dan interaksi antar-mahasiswa. Wawancara individual dan kelompok dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap perubahan dalam metode pembelajaran kooperatif. Mahasiswa diminta untuk merinci pengalaman mereka dan menyampaikan pandangan mereka terhadap efektivitas tindakan perbaikan. Kuesioner digunakan untuk mengukur secara kuantitatif persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran kooperatif, kurikulum yang disesuaikan, dan buku teks yang diubah atau dipilih. Skor dari kuesioner memberikan gambaran tentang perubahan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran.

Setelah implementasi siklus 1, skor partisipasi aktif mahasiswa meningkat signifikan. Skor rata-rata partisipasi aktif mahasiswa sebelumnya berkisar antara 2,5 hingga 3,5, kini meningkat menjadi 3,5 hingga 4,5. Hal ini mencerminkan respons positif terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif. Skor respons terhadap materi juga mengalami peningkatan. Mahasiswa menunjukkan respons yang lebih aktif terhadap materi pembelajaran, dengan skor rata-rata meningkat dari 2,5 hingga 3,5 menjadi 3,5 hingga 4,5. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif meningkat secara signifikan. Skor rata-rata persepsi terhadap pembelajaran kooperatif yang sebelumnya berkisar antara 2,5 hingga 3,5, kini meningkat menjadi 4 hingga 4,5. Evaluasi terhadap buku teks juga mengalami peningkatan. Mahasiswa

menilai buku teks yang baru atau yang dimodifikasi dengan skor rata-rata yang meningkat dari 2 hingga 3 menjadi 3 hingga 4.

Melalui hasil skor partisipasi aktif mahasiswa pada siklus 1, terlihat bahwa tindakan perbaikan yang diambil, seperti implementasi metode kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks, memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif mahasiswa. Data ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan siklus berikutnya dalam upaya terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus 2 dalam penelitian tindakan kelas merupakan kelanjutan dari upaya peningkatan partisipasi aktif mahasiswa setelah implementasi tindakan perbaikan pada siklus 1. Fokus utama pada siklus ini adalah melanjutkan penerapan metode pembelajaran kooperatif, mengoptimalkan penyesuaian kurikulum, dan memantau serta mengevaluasi buku teks yang digunakan. Dalam deskripsi ini, akan diuraikan pelaksanaan siklus 2 beserta data skor peningkatan partisipasi aktif mahasiswa.

Pada siklus 2, penguatan metode pembelajaran kooperatif menjadi fokus utama. Dosen melakukan refleksi terhadap implementasi pada siklus sebelumnya dan menyempurnakan penggunaan teknik kooperatif, memastikan bahwa setiap mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan kelompok dan berkontribusi pada diskusi.

Lebih banyak aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama antar-kelompok. Mahasiswa diberikan tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi di antara kelompok-kelompok, seperti proyek kelompok yang lebih besar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif dalam tingkat kelompok yang lebih besar. Teknologi dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran kooperatif. Platform daring dan alat kolaborasi online digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar-mahasiswa di luar ruang kelas. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dan merangsang partisipasi.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara kontinu. Dosen terus mengidentifikasi area-area yang dapat disesuaikan dengan pendekatan kooperatif dan memastikan bahwa setiap unit pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Mahasiswa diberdayakan untuk mengambil peran lebih besar dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam merancang aktivitas pembelajaran kooperatif, memberikan masukan terhadap materi, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait penyesuaian kurikulum.

Penggunaan buku teks terus dimonitor untuk memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan pendekatan kooperatif. Dosen dan mahasiswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi bagian-bagian buku teks yang perlu diperbarui atau disesuaikan untuk lebih memfasilitasi pembelajaran aktif. Mahasiswa terlibat dalam pemilihan materi buku teks yang dianggap lebih relevan dan menarik. Ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa pemahaman lebih mendalam tentang materi pembelajaran dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan metode yang sama seperti siklus sebelumnya untuk melihat perubahan dalam partisipasi aktif mahasiswa. Skor partisipasi aktif mahasiswa terus dicatat pada setiap sesi pembelajaran, dengan fokus pada interaksi dalam kelompok, keterlibatan dalam diskusi, dan respons terhadap materi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam tentang pengalaman mahasiswa selama pelaksanaan siklus 2. Pertanyaan difokuskan pada perbedaan yang dirasakan mahasiswa dalam partisipasi aktif dan pengaruh tindakan perbaikan yang diimplementasikan. Kuesioner digunakan untuk mengukur

secara kuantitatif persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan buku teks. Skor dari kuesioner memberikan data tentang tingkat keberhasilan tindakan perbaikan dan perubahan persepsi mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor partisipasi aktif mahasiswa. Skor rata-rata partisipasi aktif mahasiswa yang sebelumnya meningkat dari 3,5 hingga 4,5 pada siklus 1, kini mencapai kisaran 4 hingga 4,8. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penguatan metode kooperatif memberikan dampak positif terhadap partisipasi mahasiswa. Skor respons terhadap materi juga terus meningkat. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi, dengan skor rata-rata meningkat dari 3,5 hingga 4,5 menjadi 4 hingga 4,8. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan pemahaman dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi.

Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif. Skor rata-rata persepsi yang sebelumnya mencapai 4 hingga 4,5 pada siklus 1, kini meningkat menjadi 4,5 hingga 5. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin merasa puas dan positif terhadap pendekatan pembelajaran kooperatif. Evaluasi terhadap buku teks juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang sebelumnya berada pada kisaran 3 hingga 4 pada siklus 1, kini meningkat menjadi 4 hingga 4,5. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam pemilihan atau penyesuaian buku teks yang mendukung pembelajaran kooperatif.

Melalui data skor peningkatan partisipasi aktif mahasiswa pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan telah memberikan hasil yang positif. Peningkatan skor dalam berbagai aspek mencerminkan bahwa upaya kontinu dalam meningkatkan metode pembelajaran, kurikulum, dan buku teks mampu merangsang partisipasi aktif mahasiswa secara signifikan. Hasil ini menjadi dasar untuk terus mengembangkan dan meningkatkan praktik pembelajaran di masa mendatang.

Perbandingan Data Peningkatan Partisipasi Aktif Mahasiswa

Peningkatan skor partisipasi aktif mahasiswa dari pra-siklus (2,5-3,5) hingga siklus 2 (4-4,8) mencerminkan pergeseran signifikan dari keterlibatan yang rendah menuju keterlibatan yang aktif. Penerapan metode pembelajaran kooperatif dan penyesuaian kurikulum berdampak positif terhadap partisipasi mahasiswa. Respons terhadap materi mengalami peningkatan bertahap dari pra-siklus (2-3) hingga siklus 2 (4-4,8). Hal ini menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran seiring dengan implementasi tindakan perbaikan.

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif secara konsisten meningkat dari pra-siklus (2,5-3,5) hingga siklus 2 (4,5-5). Ini mencerminkan transformasi positif dalam pandangan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran kooperatif. Evaluasi terhadap buku teks juga mengalami peningkatan signifikan dari pra-siklus (2-3) hingga siklus 2 (4,5-5). Pemilihan atau penyesuaian buku teks memberikan dukungan yang kuat terhadap perbaikan kualitas pembelajaran.

Peningkatan data ini menggambarkan keberhasilan implementasi tindakan perbaikan dan fokus pada metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks. Transformasi positif ini menandakan kesuksesan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang partisipasi aktif mahasiswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini telah menghasilkan serangkaian data yang menggambarkan perubahan signifikan dalam partisipasi aktif mahasiswa melalui siklus perbaikan. Pembahasan hasil penelitian ini akan menguraikan temuan, implikasi, serta relevansinya terhadap pemahaman dan pengembangan pendidikan. Pada tahap pra-siklus, data menggambarkan tingkat partisipasi aktif mahasiswa yang rendah, dengan skor rata-rata antara 2,5 hingga 3,5. Mahasiswa cenderung menjadi penonton, dan interaksi antar-mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Respons terhadap materi dan persepsi terhadap pembelajaran kooperatif dan buku teks juga mencerminkan tingkat keterlibatan yang belum optimal.

Implementasi tindakan perbaikan pada siklus 1, terutama melalui pengenalan metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks, memberikan dampak yang signifikan. Skor partisipasi aktif mahasiswa meningkat dari 3,5 hingga 4,5, mencerminkan pergeseran yang positif menuju keterlibatan yang lebih aktif. Respons terhadap materi, persepsi terhadap pembelajaran kooperatif, dan evaluasi buku teks juga menunjukkan peningkatan yang positif. Pada siklus 2, fokus utama adalah mengoptimalkan metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan memantau buku teks. Hasilnya, skor partisipasi aktif mahasiswa terus meningkat, mencapai rata-rata antara 4 hingga 4,8. Peningkatan ini menandakan keberlanjutan perbaikan dan keberhasilan dalam memperkuat metode kooperatif sebagai pendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Penelitian ini mendukung pendapat Cansız (2023); Hikmah et al. (2017), dan Parkes and Donnelly (2014) bahwa pengenalan konsep metode pembelajaran kooperatif membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Penggunaan teknik kooperatif seperti Think-Pair-Share dan Jigsaw merangsang interaksi antar-mahasiswa (Cansız, 2023). Mahasiswa secara bertahap mulai memahami manfaat dan tujuan pendekatan kooperatif, yang tercermin dalam peningkatan skor partisipasi. Penyesuaian kurikulum dengan mengintegrasikan lebih banyak aktivitas kooperatif membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Kontinuitas evaluasi dan penyesuaian berdasarkan respons mahasiswa menjadi kunci dalam merancang kurikulum yang mendukung partisipasi aktif.

Evaluasi buku teks dan pemilihan atau penyesuaian yang tepat berdampak pada pemahaman mahasiswa dan meningkatkan minat terhadap materi (Blumberg, 2007; Foster & Crawford, 2006; Suwignyo, 2014; Zajda, 2022). Evaluasi ini tidak hanya mencakup kepuasan mahasiswa terhadap buku teks tetapi juga relevansi dan daya tariknya dalam mendukung pembelajaran kooperatif. Melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti pemilihan materi buku teks dan merancang aktivitas kooperatif, memberikan rasa kepemilikan kepada mahasiswa terhadap pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan mahasiswa.

Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa secara signifikan menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diambil dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini mendukung pendapat Kurniawan (2023); Setiawan and Suwandi (2022); Tröhler and Maricic (2023); Turner and Donnelly (2013) bahwa metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks secara bersama-sama menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung partisipasi aktif mahasiswa. Partisipasi aktif mahasiswa menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan. Melalui interaksi dalam kelompok, mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat dijadikan pilihan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif

mahasiswa. Dosen dan institusi pendidikan dapat mempertimbangkan penerapan metode kooperatif dalam berbagai konteks pembelajaran.

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melibatkan faktor-faktor seperti resistensi terhadap perubahan, kebutuhan pengembangan keterampilan pengajaran dosen, dan pengelolaan sumber daya pembelajaran yang mungkin diperlukan untuk melibatkan mahasiswa secara lebih aktif. Peluang terletak pada pengintegrasian teknologi, pengembangan metode pembelajaran inovatif, dan kerjasama yang lebih erat antara dosen dan mahasiswa (Dousay, 2018); Magro et al. (2014); Mauch and Tarman (2016). Penggunaan platform daring, aplikasi, dan alat kolaborasi dapat meningkatkan fleksibilitas dan daya tarik pembelajaran. Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer yang menekankan pada persiapan karakter mahasiswa, seperti keterampilan interpersonal, kreativitas, dan kritis berpikir. Pendidikan yang melibatkan mahasiswa secara aktif dapat membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang semakin beragam (Handiyani & Muhtar, 2022; Lukitaningtyas, 2022; Mirzachaerulsyah, 2023; Sanjaya, 2022). Metode kooperatif dapat memberikan solusi untuk mendekati gaya belajar yang berbeda dan memenuhi kebutuhan individual mahasiswa. Temuan penelitian menyoroti pentingnya pengembangan profesionalisme dosen dalam mengembangkan situasi lingkungan pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa. Pelatihan dosen dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif dan penyesuaian kurikulum dapat menjadi investasi berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Pada akhirnya, penelitian tindakan kelas ini memberikan gambaran yang jelas tentang upaya meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui implementasi metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks. Temuan ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Sementara tantangan mungkin muncul, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif mahasiswa membuka pintu untuk eksplorasi lebih lanjut dan perbaikan berkelanjutan di bidang pendidikan.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini menggali secara mendalam upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks di dalam kelas. Melalui dua siklus perbaikan, hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan mahasiswa. Simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, implementasi metode pembelajaran kooperatif membuka pintu bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara lebih aktif, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Teknik-teknik seperti Think-Pair-Share dan Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dan merangsang pemahaman konsep. Kedua, penyesuaian kurikulum berdasarkan respons mahasiswa membuktikan bahwa pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kontinuitas evaluasi kurikulum memberikan kesempatan untuk penyesuaian yang berkelanjutan, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan menginspirasi partisipasi aktif mahasiswa. Ketiga, evaluasi buku teks sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa pemilihan atau penyesuaian buku teks memiliki dampak yang signifikan pada motivasi dan minat mahasiswa

terhadap materi. Buku teks yang mendukung metode pembelajaran kooperatif dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi aktif mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, konteks penelitian ini terbatas pada satu kelas atau satu kelompok mahasiswa. Oleh karena itu, generalisasi temuan ini mungkin terbatas pada konteks kelas tertentu dan perlu dicermati dalam konteks yang lebih luas. Kedua, waktu penelitian yang terbatas dapat mempengaruhi tingkat kedalaman analisis. Meskipun tindakan perbaikan telah diimplementasikan, beberapa perubahan mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan dampak yang lebih berkelanjutan. Pengamatan jangka panjang dan pengumpulan data berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas perubahan. Ketiga, faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial dan budaya, atau perbedaan individu mahasiswa, mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Variabel-variabel ini perlu diperhitungkan lebih lanjut dalam penelitian mendatang untuk memahami pengaruh konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian memberikan implikasi langsung bagi dosen dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada partisipasi mahasiswa. Penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat diadopsi dan disesuaikan dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Temuan penelitian menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif dan dinamis. Dosen dan pengambil kebijakan pendidikan dapat menggunakan model penyesuaian kurikulum berbasis respons mahasiswa sebagai dasar untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik materi pembelajaran. Evaluasi buku teks menjadi kunci dalam memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mendukung metode pembelajaran yang diadopsi. Pengembang buku teks dapat mempertimbangkan untuk lebih mengintegrasikan pendekatan kooperatif dan memperhatikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen memiliki peran sentral dalam keberhasilan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme dosen dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif, evaluasi kurikulum, dan penyesuaian buku teks menjadi penting. Program pelatihan dan dukungan berkelanjutan perlu disediakan untuk mendukung dosen dalam peran mereka.

Rekomendasi utama adalah melakukan studi yang lebih luas dan mendalam dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak perubahan pada tingkat partisipasi mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam pengaruh faktor-faktor eksternal seperti budaya dan lingkungan sosial terhadap partisipasi aktif mahasiswa. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang cara mengatasi tantangan yang mungkin timbul dari konteks tertentu. Studi selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan instrumen pengukuran keterlibatan mahasiswa yang lebih komprehensif, melibatkan berbagai dimensi termasuk emosional, kognitif, dan perilaku. Melakukan penelitian eksperimental untuk membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi metode pembelajaran tertentu terhadap partisipasi mahasiswa.

Penelitian ini memberikan pandangan yang kaya dan mendalam tentang upaya meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui metode pembelajaran kooperatif, penyesuaian kurikulum, dan evaluasi buku teks. Meskipun keterbatasan tertentu ada, hasil penelitian ini memiliki

implikasi praktis yang signifikan bagi dosen, pengambil kebijakan pendidikan, dan peneliti pendidikan. Dengan fokus pada pemahaman mahasiswa, responsif terhadap kebutuhan mereka, dan penerapan praktik-praktik terbaik, penelitian ini memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan berorientasi pada mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis buku teks sejarah kelas X Kurikulum 2013. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(2), 122-140.
- Badan Standar, K., dan Asesmen Pendidikan. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E-Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C. In. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Blumberg, R. L. (2007). *Gender bias in textbooks: A hidden obstacle on the road to gender equality in education*. Unesco Paris.
- Cansız, N. (2023). The Use of Cooperative Learning to Develop Reasoning Skills on Socioscientific Issues. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 1-8.
- Dousay, T. A. (2018). Designing for creativity in interdisciplinary learning experiences. Educational Technology to Improve Quality and Access on a Global Scale: Papers from the Educational Technology World Conference (ETWC 2016),
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387-397.
- Foster, S. J., & Crawford, K. A. (2006). *What shall we tell the children?: international perspectives on school history textbooks*. IAP.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(2).
- Hikmah, N., Kusumastuti, I. W., & Atmadja, H. T. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Membaca siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Infografis Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 175-182.
- Kivunja, C. (2014). Do You Want Your Students to Be Job-Ready with 21st Century Skills? Change Pedagogies: A Pedagogical Paradigm Shift from Vygotskyian Social Constructivism to Critical Thinking, Problem Solving and Siemens' Digital Connectivism. *International journal of higher education*, 3(3), 81-91.
- Kurniawan, A. (2018). Building Creativity Student Through Portopolio Model Based Learning Subject Civic Education. *CIVIC-CULTURE: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-144.
- Kurniawan, G. F. (2023). Power-curriculum, collective memory, and alternative approaches in learning history. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 8(1), 8-23.
- Lukitaningtyas, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS (Materi Manusia Pra-aksara). *Kastara Karya*, 2(3), 95-104.
- Magro, G., De Carvalho, J. R., & Marcelino, M. J. (2014). *Improving History Learning through Cultural Heritage, Local History and Technology*. ERIC.

- Mariana, M. (2020). *Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Mauch, J., & Tarman, B. (2016). A historical approach to social studies laboratory method. *Research in Social Sciences and Technology, 1*(2).
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsu, A. (2020). Classroom action research-based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability, 22*(1), 98-110.
- Mirzachaerulsyah, E. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(2), 1-6.
- Parkes, R. J., & Donnelly, D. (2014). Changing conceptions of historical thinking in History education: an Australian case study. *Revista Tempo e Argumento, 6*(11), 113-136.
- Sanjaya, P. A. (2022). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis Book Creator. *Prodiksema, 1*(1), 52-60.
- Setiawan, B., & Suwandi, E. (2022). The Development of Indonesia National Curriculum and Its Changes: The Integrated Science Curriculum Development in Indonesia. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 3*(4), 528-535.
- Shavab, O. A. K. (2018). Schoology-Based Learning Management System (LMS) as an Innovation in History Learning. 2nd International Conference on History Education 2018. 174,
- Supriatna, N. (2016). Ecopedagogy: Membangun kecerdasan ekologis dalam Pembelajaran IPS. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 2*(2).
- Suwignyo, A. (2014). Indonesian national history textbooks after the new order: what's new under the sun? *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia, 170*(1), 113-131.
- Tröhler, D., & Maricic, V. (2023). Education and the nation: Educational knowledge in the dominant theories of nationalism. In *Education, Curriculum and Nation-Building* (pp. 7-33). Routledge.
- Turner, R., & Donnelly, R. (2013). Case studies in critical ecoliteracy: A curriculum for analyzing the social foundations of environmental problems. *Educational Studies, 49*(5), 387-408.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Zajda, J. (2022). Historical Thinking and Historical Narratives in School Textbooks. In *Discourses of Globalisation, and the Politics of History School Textbooks* (pp. 33-46). Springer.

TENTANG PENULIS

Ganda Febri Kurniawan, M.Pd. adalah dosen dan peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. Fokus dalam kajian pendidikan sejarah dan sejarah politik. Penulis adalah kontributor aktif untuk media massa dan jurnal ilmiah. Karya ilmiah penulis dapat diakses di berbagai *platform* seperti Google Scholar maupun ResearchGate. Penulis juga aktif mengisi ceramah di forum-forum ilmiah maupun komunitas yang memiliki perhatian tentang sejarah dan masyarakat.

Dr. Muh. Sholeh, M.Pd. adalah dosen dan peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. Fokus dalam kajian pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan geografi. Karya ilmiah penulis dapat diakses di *platform* Google Scholar. Penulis aktif di berbagai forum akademik dalam skala nasional dan internasional.